

Research Article

Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar

Nissa Zahra Silmy Damanik¹, Sahkholid Nasution²

1. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, nissazahrasilmydamanik@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : May 28, 2024
Accepted : July 2, 2024

Revised : June 27, 2024
Available online : July 18, 2024

How to Cite: Nissa Zahra Silmy Damanik, & Sahkholid Nasution. (2024). Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.117>

Abstract: Arabic has been ordained by Allah SWT as the language used in Islamic religious rituals and as a unifying tool for Muslims worldwide. To understand this language well, vocabulary mastery is crucial. Based on research on Arabic vocabulary (mufrodat) learning among students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar, it was found that the students' low vocabulary proficiency is due to the use of learning models that are not well-suited to the goals and content of the lessons. Some Arabic language teachers can select the appropriate learning models, but their implementation is often lacking, causing students to struggle in learning Arabic. This is evident from the lack of enthusiasm students show during Arabic lessons and their limited attention to the teacher during the learning process. When students have this negative perception, they tend to become less motivated or lazy in attending Arabic classes, ultimately resulting in poor vocabulary mastery. This article aims to enhance the Arabic vocabulary (mufrodat) mastery of students at MAN Pematang Siantar through the implementation of the Word Guessing learning model. The results of the research concluded that the word charades learning model was effective in improving students' ability to memorize mufrodat with several advantages and disadvantages.

Keywords: Mufrodat, Arabic, Islamic Worship Rituals.

Abstrak: Bahasa Arab telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai bahasa yang digunakan dalam ritual ibadah Islam dan sebagai sarana mempersatu umat Muslim di seluruh dunia. Untuk memahami bahasa

Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufradat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar

Nissa Zahra Silmy Damanik, Sahkholid Nasution

ini dengan baik, penguasaan kosa kata menjadi faktor yang sangat penting. Berdasarkan penelitian mengenai pembelajaran kosa kata bahasa Arab (mufradat) pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar, ditemukan bahwa rendahnya penguasaan mufradat siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan dan konten pembelajaran. Beberapa guru bahasa Arab mampu memilih model pembelajaran yang tepat, tetapi kurang berhasil dalam penerapannya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab dan perhatian mereka terhadap guru selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah memiliki persepsi negatif tersebut, mereka akan menjadi kurang bersemangat atau malas dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, yang akhirnya berdampak pada rendahnya penguasaan kosa kata. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab (mufradat) pada siswa MAN Pematang Siantar melalui penerapan model pembelajaran Tebak Kata. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran tebak kata efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat siswa dengan beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kata Kunci: Mufradat, Bahasa Arab, Ritual Ibadah Islam.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah pada dasarnya adalah interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Bahkan, dalam perkembangannya, interaksi ini tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antara sesama siswa, sehingga tercipta hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama (Aunurrahman, 2013). Salah satu tujuan tersebut adalah memastikan bahwa mata pelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik dan benar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. (Punaji Setyosari, 2001, hlm. 2)

Bahasa adalah alat komunikasi paling penting yang digunakan oleh semua manusia di dunia untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud mereka. Bahasa merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini, mengingat pentingnya peran bahasa dalam pembelajaran. Menurut al-Jurnani (Natasya Sayyidah Ahsan, 2020), bahasa adalah alat yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginannya. Ada banyak bahasa di dunia, salah satunya adalah Bahasa Arab.

Bahasa Arab memang memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Allah SWT menetapkan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa ibadah tetapi juga sebagai penghubung antara umat Muslim di seluruh dunia (Bisri Mustofa & Abdul Hamid, 2012). Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab menjadi sarana untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam kitab suci tersebut dengan lebih mendalam. Selain itu, Bahasa Arab juga berperan dalam mempertahankan dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta peradaban Islam sejak zaman dahulu. Dalam konteks pendidikan, banyak lembaga pendidikan agama dan pusat studi Islam yang menggunakan Bahasa Arab sebagai medium pengajaran, yang membantu siswa memahami teks-teks suci dan ajaran agama dengan lebih baik. Bahasa Arab juga digunakan dalam berbagai

aspek kehidupan sosial dan budaya di negara-negara Muslim, termasuk dalam media dan komunikasi, yang memungkinkan penyebaran informasi dan nilai-nilai Islam kepada jutaan orang. Dengan demikian, Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan, meningkatkan pengetahuan, dan memperluas wawasan dalam berbagai bidang kehidupan (Effendy, 2012).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar dan di Indonesia mulai diperkenalkan sejak tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pada tingkat kanak-kanak, siswa dikenalkan dengan kosakata atau mufradat dasar, sedangkan di Madrasah Aliyah atau tingkat sekolah menengah atas, mereka mulai diajarkan keterampilan berbahasa Arab. Penguasaan mufradat yang cukup sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Namun, sering kali ditemukan bahwa siswa merasa jenuh selama proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran, atau penerapannya kurang efektif (Munir, 2017) (Munir, 2017). Hal ini dapat menimbulkan asumsi negatif terhadap bahasa Arab, menyebabkan siswa menjadi malas atau kurang bersemangat, dan berdampak pada menurunnya penguasaan mufradat mereka. Pembelajaran bahasa Arab kurang diminati dibandingkan dengan bahasa lain, sehingga diperlukan suasana yang dapat menumbuhkan minat siswa. Salah satu cara untuk menarik minat siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur bermain, seperti model tebak kata.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di MAN Pematang Siantar, ditemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada saat menghafal mufradat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Sebagian besar siswa menunjukkan respons yang bervariasi terhadap pembelajaran ini. Meskipun ada beberapa yang menunjukkan kemampuan yang baik, masih terdapat juga yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kemampuan yang diharapkan dalam menghafal mufradat. Masalah utama dalam pembelajaran ini adalah metode pengajaran yang perlu ditingkatkan, dengan suasana belajar yang belum sepenuhnya mendukung keterlibatan aktif siswa dan kreativitas guru dalam memfasilitasi pemahaman materi secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan menghafal mufradat meliputi beberapa aspek penting (Effendy, 2012). Pertama, adalah memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik. Kedua, melatih mereka agar mampu melafalkan kosakata dengan benar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan membaca dengan baik. Ketiga, menyangkut pemahaman makna kosakata, baik secara denotatif maupun dalam konteks kalimat. Keempat, memungkinkan peserta didik mengapresiasi dan menggunakan mufradat dalam ekspresi lisan maupun tulisan sesuai konteksnya. Dengan memperhatikan tujuan ini, diharapkan peserta didik memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka. Pentingnya

metodologi dalam mencapai tujuan pengajaran ini ditegaskan oleh Muljianto Sumardi (1974, hlm. 7), yang menyatakan bahwa metode pengajaran memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas dan pendekatan dalam mengajar kosakata. Media pengajaran, baik visual maupun audiovisual, juga penting dalam mendukung proses pembelajaran yang menarik dan efisien bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tebak kata, yang tidak hanya mengaktifkan berbagai indera peserta didik tetapi juga menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik dan tidak monoton (Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023).

Dengan mendasarkan diri pada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab di MAN Pematang Siantar, pendekatan baru dalam bentuk model pembelajaran tebak kata diharapkan dapat menjadi solusi efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efisien bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki metode pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik di MAN Pematang Siantar, dengan waktu penelitian berlangsung dari bulan Juni 2024. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan metode serta strategi pengajaran guru dalam memperbaiki kualitas menghafal mufrodat siswa. Teknik yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009). Analisis data disajikan secara deskriptif argumentatif.

Selain itu, pendekatan studi literatur (Zainal Aqib & Mohammad Hasan Rasidi, 2018) turut dipergunakan untuk menyelidiki metode tebak kata sebagai model pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan analisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami model pembelajaran tebak kata. Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, diharapkan penelitian ini mampu meraih pemahaman yang mendalam tentang metode tebak kata sebagai model pembelajaran di MAN Pematang Siantar.

HASIL & PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Tebak Kata

Model pembelajaran tebak kata merupakan salah satu bentuk permainan bahasa yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik (Trianto, 2011). Menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati (2012, hlm. 39-41), untuk dikategorikan sebagai permainan bahasa, aktivitas ini harus dapat menyenangkan dan secara efektif melatih kemampuan berbahasa siswa, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis.

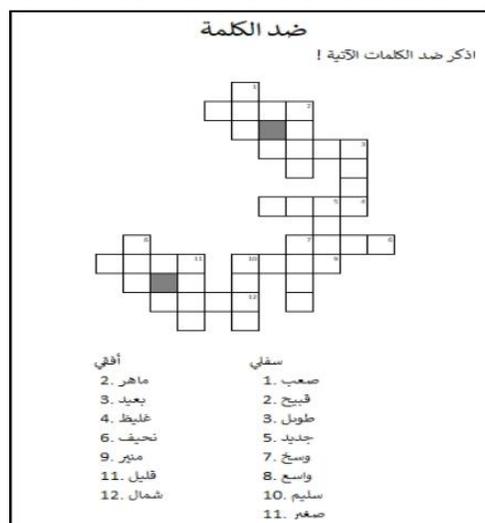
Beberapa model pembelajaran tebak kata yang umum dipergunakan adalah: 1) Teka Teki Silang (TTS), di mana siswa mengisi kotak kosong dengan jawaban yang sesuai dengan soal yang diberikan, baik dalam bahasa Inggris (*cross word*) maupun bahasa Arab (الكلمات المتقاطعة). Berdasarkan sejarahnya, Teka Teki Silang ditemukan oleh Arthur Wynne pada tahun 1913, dan sejak itu menjadi populer di kalangan masyarakat luas. 2) *Word search*, di mana siswa mencari kata-kata tertentu dalam susunan huruf yang teracak. 3) Menentukan kosa kata dalam gambar, di mana siswa mengidentifikasi kata-kata yang relevan dengan gambar yang diberikan. 4) Aktivitas mencari pasangan antara soal dan jawaban, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau angka, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berbagai model tebak kata ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga memberikan variasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara keseluruhan (Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah, 2023).

Penggunaan Model Pembelajaran Tebak Kata di MAN Pematang Siantar

Model pembelajaran tebak kata merupakan salah satu metode inovatif yang selama penelitian diterapkan di MAN Pematang Siantar untuk menghafal *mufrodad* bahasa Arab. Model aktivitas yang digunakan adalah *crossword* dan *word search*. Selama penerapannya ditemukan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya memfasilitasi pengenalan kosakata baru, tetapi juga melatih keterampilan berbahasa secara holistik, mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

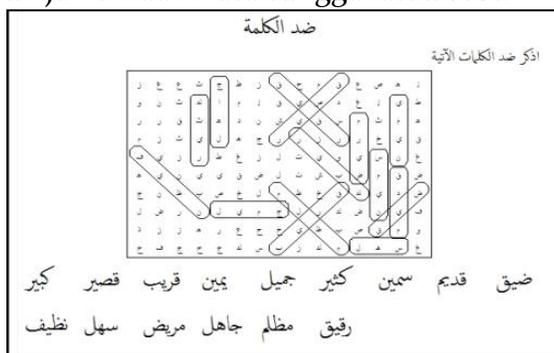
Media model pembelajaran tebak kata yang dipergunakan adalah lembar latihan. Lembaran yang digunakan oleh siswa terdiri dari lembaran kosong yang dikerjakan oleh siswa, sementara kunci jawaban dipegang oleh guru. Aktivitas model pembelajaran crossword atau word search dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Hal ini guna memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 Contoh Media Crossword

Beberapa variasi soal yang dapat digunakan dalam media *crossword* atau *word search* meliputi:

1. Menentukan kata yang dimulai dengan huruf tertentu yang telah disediakan pada awal kotak teka-teki, dengan jawaban disesuaikan dengan tema yang ditentukan.
2. Menentukan kosakata dari gambar yang disediakan.
3. Menyusun kembali huruf-huruf yang diacak menjadi kata yang benar.
4. Menjawab pertanyaan yang diberikan.
5. Menentukan padanan kata (مرادف).
6. Menentukan lawan kata (ضد).
7. Menentukan bentuk jamak dari kata tunggal atau sebaliknya.



Gambar 2 Contoh Media Word Search

Dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran tebak kata, beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru (Wiza, 2018):

1. Tema yang Relevan: Prioritaskan tema yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa, dari yang paling sering ditemui hingga yang jarang. Hal ini akan membantu siswa menghafal *mufrodlat* dengan lebih mudah dan relevan.
2. Fokus pada Ism/Kata Benda: Gunakan kata-kata berbentuk *ism*/kata benda terlebih dahulu, sebelum mencampur dengan *fi'l*/kata kerja. Meski dalam bahasa Arab terdapat tiga jenis kata (*ism*, *fi'l*, dan *harf*), pengelompokan kata benda dalam satu tema dapat membantu fokus siswa dalam menghafal *mufrodlat*.
3. Sesuaikan tingkat kesulitan teka-teki silang dengan kemampuan siswa, mulai dari level mudah, sedang, hingga sulit.
4. Batasi jumlah soal yang diberikan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dalam waktu yang dialokasikan.
5. Tetapkan aturan-aturan penggunaan media pembelajaran ini agar kelas terkelola dengan baik dan tidak mengganggu kelas lain di sekitarnya.
6. Ajak seluruh siswa untuk aktif dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh guru.
7. Pastikan siswa memahami instruksi pengisian media dan aturan-aturan yang diberikan sebelum memulai permainan.

8. Guru harus menyimpulkan kembali pelajaran yang telah diberikan dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya untuk memperkuat pemahaman siswa.

Penggunaan model pembelajaran tebak kata di MAN Pematang Siantar telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap *mufrodlat* bahasa Arab. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan produktif.

Contoh Alokasi Waktu dalam Model Pembelajaran Tebak Kata

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tebak kata, alokasi waktu yang ditetapkan oleh guru harus terstruktur dengan baik untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Berikut adalah contoh alokasi waktu yang direkomendasikan (Wiza, 2018):

Pendahuluan (2 menit): Guru membuka kelas dengan meminta peserta didik untuk masuk dan membaca doa bersama sebagai awal pembelajaran.

Pelaksanaan Langkah 1 (15 menit): Guru menunjukkan lembaran latihan kepada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan cara permainan, memberikan instruksi pengerjaan, serta tema yang akan dibahas. Beberapa contoh kata yang terkait dengan tema tersebut diminta untuk disebutkan oleh siswa. Para siswa diberi kesempatan untuk bertanya seputar tema atau instruksi dalam pengerjaan aktivitas model pembelajaran. Sebelum melanjutkan, guru menekankan kembali peraturan dalam pengerjaan.

Pelaksanaan Langkah 2 (30 menit): Guru meminta para siswa untuk duduk secara berkelompok, namun pengerjaan lembar latihan dapat dilakukan secara berkelompok atau perorangan. Lembaran kerja yang berisi crossword atau word search diedarkan kepada para siswa. Waktu yang cukup diberikan untuk mengerjakan lembaran kerja tersebut, dengan diperbolehkan menggunakan kamus dan alat bantu lainnya.

Penutup (40 menit): Guru meminta semua siswa untuk memperhatikan dan membahas lembaran kerja yang telah dikerjakan, baik secara berkelompok maupun perorangan. Mufrodlat dalam media aktivitas model pembelajaran dibahas bersama. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal secara bergantian, serta diberi kesempatan untuk membetulkan jawaban yang salah. Guru kemudian memberikan kunci jawaban setiap soal yang telah disediakan.

Alokasi waktu dalam model pembelajaran tebak kata di MAN Pematang Siantar ini dirancang dengan struktur yang jelas dan terarah, dimulai dengan pendahuluan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tahap pertama pelaksanaan memastikan pemahaman siswa terhadap instruksi dan tema, diikuti dengan pengerjaan lembar latihan baik secara individu maupun berkelompok selama 30 menit. Dengan membahas kosakata dan memberikan kesempatan untuk diskusi dan koreksi, penutup kegiatan selama 40 menit ini membantu mengkonsolidasikan pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Model Tebak Kata

Penelitian yang dilakukan di MAN Pematang Siantar mengungkapkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini. Hasil penelitian melalui observasi serta wawancara guru dan para siswa menunjukkan bahwa model tebak kata memiliki beberapa kelebihan penting, antara lain:

Pertama, penggunaan tebak kata dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Siswa terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental, terutama jika didukung dengan panduan yang baik dari guru.

Kedua, metode ini melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Aktivitas yang melibatkan banyak stimulus ini membantu siswa dalam mengingat dan memahami *mufrodad* dengan lebih baik.

Ketiga, penggunaan tebak kata terbukti dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model pembelajaran ini merangsang otak siswa untuk bekerja lebih optimal, sehingga informasi yang dipelajari dapat disimpan dengan lebih baik dalam memori jangka panjang.

Keempat, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena unsur permainan yang ada dalam tebak kata. Hal ini membantu mengurangi rasa bosan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Kelima, model tebak kata memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Siswa dapat mengerjakan latihan tebak kata kapan saja, sehingga mereka terus berlatih di luar jam sekolah. Hal ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang penting untuk keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan model pembelajaran tebak kata tersebut dalam penerapannya:

Pertama, salah satu kekurangan utama dari penggunaan metode tebak kata adalah jika jumlah siswa terlalu besar, proses kegiatan dapat menjadi kurang efektif karena tidak semua siswa dapat terlibat secara optimal.

Kedua, pelaksanaan kegiatan tebak kata sering kali menimbulkan suara gaduh dan tawa yang berpotensi mengganggu kelas lain. Oleh karena itu, guru perlu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

Ketiga, tidak semua materi dapat dikomunikasikan secara efektif melalui permainan bahasa seperti tebak kata. Materi yang kompleks atau abstrak mungkin memerlukan metode pengajaran yang lebih formal dan terstruktur.

Keempat, permainan bahasa sering kali dianggap sebagai selingan saja, bukan sebagai metode pembelajaran utama. Hal ini dapat mengurangi nilai akademik dari kegiatan tersebut jika tidak diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum.

Kelima, permainan tebak kata mengandung unsur untung-untungan, sehingga tidak selalu bisa digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara akurat. Metode ini lebih cocok sebagai alat bantu belajar daripada sebagai alat penilaian. Untuk mengatasi kekurangan ini, guru perlu mengombinasikan metode tebak kata

dengan metode pengajaran dan penilaian lainnya yang lebih terstruktur dan objektif.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan ini, guru di MAN Pematang Siantar dapat mengoptimalkan penggunaan model tebak kata dalam menghafal *mufrodat* bahasa Arab, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran tebak kata di MAN Pematang Siantar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, terutama dalam hal menghafal *mufrodat*. Model pembelajaran ini melibatkan berbagai metode permainan bahasa seperti teka-teki silang dan *word search*, yang menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan daya ingat siswa. Aktivitas fisik dan mental yang terlibat dalam metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, model ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, yang mendorong pengembangan kemampuan belajar mandiri. Meski demikian, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan mengelola kelas besar, potensi gangguan suara, dan keterbatasan dalam menyampaikan materi yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengombinasikan model pembelajaran tebak kata dengan model pembelajaran lain yang lebih formal dan terstruktur untuk mengatasi kekurangan ini. Untuk pengembangan penelitian ke depan, disarankan agar dilakukan studi lebih lanjut untuk menguji efektivitas model pembelajaran tebak kata dalam konteks yang lebih beragam, seperti pada tingkat pendidikan yang berbeda atau dalam mata pelajaran lain. Penelitian juga dapat fokus pada pengembangan variasi permainan tebak kata yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajarkan berbagai jenis materi. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih baik dalam mengintegrasikan permainan bahasa ini ke dalam kurikulum secara lebih formal, sehingga dapat meningkatkan nilai akademik dan keterampilan berbahasa siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bisri Mustofa & Abdul Hamid. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Dede Rizal Munir & Siti Nurlatifah. (2023). Efektivitas Metode Tebak Kata Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 01–13.
- Effendy, F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. MISYKAT.
- Fathul Mujib & Nailur Rahmawati. (2012). *Permainan Edukatif Pendukung pembelajaran Bahasa Arab 2*. Diva Press.
- Muljiyanto Sumardi. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*. Bulan Bintang.

Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar

Nissa Zahra Silmy Damanik, Sahkholid Nasution

- Munir. (2017). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Natasya Sayyidah Ahsan. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Semnasbama IV UM*, 1(1), 130–141.
- Punaji Setyosari. (2001). *Rancangan Pembelajaran*. Elang Mas.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiza, R. (2018). Model Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Software Crossword Dalam Pengajaran Mufradat. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 189.
- Zainal Aqib & Mohammad Hasan Rasidi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan.